

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Teori keagenan (*agency theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai prinsipal. Manajer sebagai *agent* memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan seperti investor dan kreditur. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan yang relatif banyak dan mengetahui informasi tersebut relatif lebih cepat dibandingkan pihak eksternal (Septiyanto, 2012). Kondisi ini memberikan kesempatan pada manajer untuk menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya (Ujiyantho, 2007). Hal tersebut di atas merupakan pemicu praktek manajemen laba.

Praktek manajemen laba yang memunculkan kasus skandal pelaporan akuntansi telah banyak terjadi di Indonesia. Di Indonesia sendiri ada kasus Kimia Farma, kasus Bank yang datanya muncul beberapa tahun yang lalu, juga kasus Bank Lippo yang melibatkan kantor-kantor akuntan yang selama ini diyakini memiliki kualitas audit tinggi (Septiyanto, 2012). Skandal yang terjadi pada sebagian besar perusahaan publik tersebut, pada umumnya bertolak dari persoalan laporan keuangan yang dipublikasikan. Laporan keuangan Enron

misalnya, jika dikaji menunjukan kondisi keuangan perusahaan yang sangat rapuh karena banyaknya transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa dan banyaknya hutang jaminan saham perusahaan tersebut. Laporan keuangan Worldcom, menjadi kasus kejahatan keuangan karena staf keuangan membukukan pengeluaran senilai \$ 3,9 miliar sebagai pendapatan (Mayangsari, 2003). Demikian juga dengan kasus Xerox dan Merrill Lynch, skandal keuangan kedua perusahaan multinasional itu terbongkar setelah analisis pasar menemukan penyimpangan keuangan karena salah memasukkan akun dipenyajian laporan keuangan (Mayangsari, 2003).

Menurut Theresia (2005) manajemen laba merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Laba yang kurang berkualitas dapat terjadi karena dalam menjalankan kinerja perusahaan, manajemen bukan merupakan pemilik perusahaan. Dalam hal ini arus kas mempunyai nilai lebih untuk menjamin kinerja perusahaan dimasa datang. Arus kas (*cash flow*) menunjukan hasil operasi yang dananya telah diterima tunai oleh perusahaan serta dibebani dengan beban yang bersifat tunai dan benar-benar sudah dikeluarkan oleh perusahaan. *Cash Flow Return On Asset* (CFROA) merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. CFROA lebih memfokuskan pada pengukuran kinerja saat ini dan CFROA tidak terikat dengan harga saham.

Salah satu mekanisme yang dapat mengatasi konflik kepentingan yaitu adanya komite audit. *Good governance* merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik, dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik,

kepentingan pemilik atau pemegang saham akan dapat disejajarkan dengan kepentingan manajer. *Good corporate governance* sebagai bentuk pengelolaan perusahaan yang baik, didalamnya tercakup suatu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham sebagai pemilik dan kreditur sebagai penyandang dana ekstern. Bernhart dan Rosenstein (1998) dalam Siallagan (2006) menyatakan beberapa mekanisme (mekanisme *corporate governance*) seperti mekanisme internal, meliputi struktur dan dewan komisaris, serta mekanisme eksternal meliputi pasar untuk kontrol perusahaan yang diharapkan dapat mengatasi masalah keagenan tersebut.

Mekanisme *corporate governance* yang baik akan memberikan perlindungan kepada para pemegang saham dan direktur untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan seefisien mungkin, serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dapat dilakukan untuk kepentingan perusahaan. Walaupun banyak yang menyadari pentingnya prinsip *corporate governance*, banyak pihak yang melaporkan masih rendahnya perusahaan-perusahaan di Indonesia yang menerapkan prinsip tersebut. Salah satu buktinya adalah hasil penelitian yang dilakukan Sulistyanto dan Nugraheri (2002) yang menguji apakah penerapan prinsip *corporate governance* dapat menekan manipulasi laporan keuangan perusahaan yang listing di BEI. Hasilnya menunjukkan tidak ada perbedaan manipulasi sebelum dan sesudah adanya kewajiban untuk menerapkan prinsip tersebut. Hal ini mengindikasikan masih banyak perusahaan di Indonesia menerapkan prinsip *corporate governance* karena

dorongan regulasi dan menghindari sanksi dibandingkan yang menganggap prinsip tersebut sebagai bagian dari kultur perusahaan.

Corporate governance berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri atau menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana (kapital) yang telah ditanamkan oleh investor, dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer (Saputri, 2009). *Corporate governance* diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan atau monitoring kinerja manajemen serta menjamin terciptanya akuntabilitas manajemen terhadap *principal* berdasarkan peraturan yang ada. Konsep *corporate governance* ini pada intinya menghendaki adanya transparansi yang lebih baik bagi semua pengguna laporan keuangan yang bila berhasil diterapkan dengan baik secara otomatis akan meningkatkan kinerja perusahaan (Wisnumurti, 2010).

Sistem *corporate governance* dapat memberikan perlindungan terhadap pemegang saham dan kreditor akan investasi yang telah mereka lakukan. *Corporate governance* juga dapat menciptakan suatu kondisi lingkungan yang kondusif yang dapat menunjang terciptanya pertumbuhan yang efisien. *Corporate governance* dapat diartikan sebagai suatu susunan aturan yang menentukan hubungan yang tercipta antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan *stakeholder* internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*, 2003).

Penelitian yang menguji kecakapan manajerial terhadap manajemen laba sudah pernah dilakukan Demerjian dkk. (2006), Demerjian memperkenalkan pengukuran kecakapan manajerial di bidang keuangan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA). Dari pengujian tersebut ditemukan adanya hubungan positif antara kecakapan manajer dengan manajemen laba. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini ditambah beberapa variabel salah satunya berupa kepemilikan institusional ditempatkan sebagai variabel independen untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap manajemen laba. Penggunaan variabel kepemilikan institusional sebagai variabel independen lainnya selain kecakapan manajer didasarkan pada permasalahan keagenan yang diasumsikan akan hilang atau akan mengurangi tindakan perilaku manajemen laba apabila ada tindakan pengawasan perusahaan oleh investor institusional. Cornet *et. al.* (2006) menyimpulkan bahwa tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku mementingkan diri sendiri.

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan. kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat melalui analisis rasio-rasio keuangannya. Analisis rasio keuangan adalah cara menganalisis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam laporan keuangan (Kuswandi, 2006). Laporan keuangan merupakan informasi yang penting dalam pengambilan keputusan ekonomi investor. Bagi sebagian besar investor, laporan keuangan yang diungkapkan

secara transparan dan akurat menjadi salah satu bahan masukan yang penting untuk memutuskan apakah mereka akan menginvestasi atau meminjamkan dananya kepada perusahaan tertentu.

Perusahaan meyakini bahwa penerapan *corporate governance* merupakan bentuk lain penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan dan penerapan *corporate governance* berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan. Perusahaan yang mempraktikkan *corporate governance*, akan mengalami perbaikan citra, dan peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian Haryani (2011) dengan hasil penelitian (1) Mekanisme *Corporate Governance* mempengaruhi kinerja perusahaan dan transparansi dengan mekanisme eksternalnya yaitu kualitas audit BIG 4 / non-BIG4. Mekanisme internal berupa komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak terbukti memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan. (2) Variabel kontrol berupa ukuran perusahaan hanya berpengaruh pada transparansi perusahaan. (3) Transparansi bukan merupakan variabel pemediasi antara pengaruh mekanisme *Corporate Governance* terhadap transparansi.

Penelitian Bukhori (2012) dengan judul pengaruh *goodcorporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2010). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara mekanisme internal *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Demikian pula ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini

berarti bahwa mekanisme internal *corporate governance* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian Septiyanto (2012) yang menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba dan pengaruhnya manajemen laba terhadap kinerja perusahaan, menyimpulkan bahwa kecakapan manajer, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan konstitusional menunjukan hasil tidak signifikan, dengan kata lain tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Terkait dengan kinerja perusahaan, berdasarkan analisis yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, berupa pengaruh negatif yang berarti semakin meningkat manajemen laba maka semakin rendah kinerja perusahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian yang mereplikasi dari penelitian Haryani (2011), Bukhori (2012) dan Septiyanto (2012). Terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya, peneliti menganalisis pengaruh *corporate governance* berupa ukuran dewan komisaris dan keberadaan komite audit serta variabel ukuran perusahaan dalam hubungannya dengan manajemen laba. Peneliti juga menganalisis bagaimana pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan. Pada penelitian ini objek pengamatan menggunakan periode tahun yang lebih *up to date* dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, yaitu dalam kurun waktu tiga tahun selama tahun 2013-2015. Dalam penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan manufaktur perusahaan besar yang menyokong

perekonomian negara. Pada lingkup manufaktur ini diketahui munculnya banyak pemain baru yang meningkatkan persaingan baik oleh pemain baru maupun pemain lama, sehingga kemungkinan untuk melakukan aktivitas manajemen laba sangat besar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini diberi judul “**Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)**”.

1.2. Perumusan Masalah

Dari sekian banyak hasil penelitian mengenai mekanisme *Corporate Governance* terhadap kinerja tersebut, terlihat hasil yang cukup beragam. Akan tetapi, hasil yang beragam tersebut juga dipengaruhi perbedaan variabel yang digunakan oleh masing-masing peneliti (Darmawati, 2005). Perbedaan variabel yang digunakan para peneliti untuk merefleksikan beragamnya indikator mekanisme *Corporate Governance* disebabkan luasnya definisi mekanisme *Corporate Governance* tersebut. Seperti yang telah disinggung diatas, bahwa mekanisme *Corporate Governance* sendiri dapat diterjemahkan ke dalam tiga elemen mekanisme, yaitu struktur, sistem dan proses.

Mengingat bahwa dalam penelitian sebelumnya belum ada batasan yang jelas mengenai apa saja variabel yang termasuk struktur, sistem, dan proses baik

internal maupun eksternal, maka penelitian ini berusaha untuk melakukan penelitian terhadap mekanisme *Corporate Governance* yang berfokus pada struktur internal perusahaan. Struktur internal perusahaan sendiri terdiri dari ukuran dewan komisaris dan keberadaan komite audit. Penelitian ini ingin mengungkap apakah komposisi struktur internal perusahaan ini berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun, berbicara mengenai kinerja perusahaan yang dihitung dengan rasio keuangan, tidak akan dapat dipisahkan dari ukuran perusahaan yang dicerminkan dengan total aset yang dimiliki. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, memungkinkan kinerja keuangan yang terjadi dalam operasional suatu perusahaan semakin besar pula. Keuntungan, kerugian dan biaya yang dapat ditekan mungkin saja berbeda dengan perusahaan dengan aset yang lebih kecil.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba dan sebagai konsekuensi, apakah manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Pertanyaan penelitian dari perumusan masalah tersebut adalah

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan keberadaan komite audit terhadap manajemen laba
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan keberadaan komite audit dan manajemen laba terhadap kinerja perusahaan

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba
2. Untuk menguji pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba
3. Untuk menguji pengaruh keberadaan komite audit terhadap manajemen laba
4. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan
5. Untuk menguji pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan
6. Untuk menguji pengaruh keberadaan komite audit terhadap kinerja perusahaan
7. Untuk menguji pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak manajemen perusahaan, dengan penelitian ini diharapkan mendorong pihak perusahaan untuk menyajikan dan mengungkapkan laporan keuangan dengan jujur dan terbuka
2. Bagi investor dengan penelitian ini diharapkan mendorong pihak perusahaan untuk lebih memperhatikan informasi keuangan yang disajikan perusahaan emiten.

3. Bagi lembaga-lembaga yang terkait dengan pasar modal. Dengan penelitian ini diharapkan mendorong pihak perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerjanya sehingga tercipta pasar modal yang efisiensi dan tanggap terhadap manipulasi-manipulasi yang dilakukan pihak-pihak tertentu sehingga dapat ditindak lanjuti.
4. Bagi khasanah ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kajian-kajian empiris berikutnya.
5. Bagi peneliti lain dapat menjadi masukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba dan kinerja perusahaan.